

---

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER)  
*RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ 45**

**Feriyanto**

Email: Feriyanto.babyvallen@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* berpengaruh secara individual terhadap *Harga Saham*. Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di LQ 45. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter yaitu laporan keuangan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Teknik analisis data berupa rasio keuangan, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis linear berganda. Pengolahan data dengan bantuan program *statistical product and service solution* (SPSS) versi 22. Hasil analisis membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Harga Saham*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Harga Saham*, dan *Return On Asset* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Harga Saham*.

**KATA KUNCI:** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Harga Saham*.

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia bisnis yang sedang ramping saat ini, sudah banyak muncul perusahaan baru yang saling bersaing untuk memperoleh jumlah pangsa pasar yang sebesar-besarnya. Dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang ada maka jumlah yang menjadi pesaing didunia bisnis juga bertambah banyak.

Tujuan utama dari semua perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dengan memanfaatkan modal yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Modal sangat berpengaruh terhadap perkembangan bisnis dan kegiatan operasi yang dijalankan oleh perusahaan. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu, kebanyakan perusahaan menerbitkan saham untuk memperoleh modal tambahan dari investor.

Dalam penelitian ini, penulis memilih beberapa faktor yang mempengaruhi *Harga Saham* yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA).

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Harga Saham*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Harga Saham*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Harga Saham*

---

## KAJIAN TEORITIS

Pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual. Pasar modal juga merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Dikatakan likuid jika dapat melakukan transaksi jual beli surat-surat berharga dengan cepat. Dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Jenis-Jenis Pasar Modal:

Dalam menjalankan fungsinya, pasar modal dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. Pasar Perdana adalah penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek
2. Pasar Sekunder adalah penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir.
3. Bursa Paralel merupakan pelengkap Bursa Efek yang ada. Bagi perusahaan yang menerbitkan efek untuk dijual melalui bursa dapat dilakukan melalui Bursa paralel. Bursa paralel ini diselenggarakan oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-Efek (PPUE).

Jika pasar modal sifanya efisien, maka harga dari surat berharga akan mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan dimasa mendatang serta kualitas dari manajemennya. Saham yang diperdagangkan di pasar modal ada dua jenis yaitu: Saham Biasa dan Saham preferen. Saham biasa adalah saham yang mempunyai hak suara dan mendapatkan deviden. Saham preferens adalah saham yang mempunyai hak preferens bisa dalam bentuk fixed dividen, mendapatkan klaim lebih dahulu dari saham biasa dan lainnya. Sedangkan Jenis Instrument Pasar Modal:

1. Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang mempunyai hak suara dan mendapatkan deviden. Terdapat 3 jenis saham yaitu :

- a. Saham biasa adalah saham yang mempunyai hak suara dan mendapatkan deviden.
- b. Saham preferens adalah saham yang mempunyai hak preferens bisa dalam bentuk fixed dividen, mendapatkan klaim lebih dahulu dari saham biasa dan lainnya.

- 
- c. Saham convertible yaitu saham yang bisa dikorvesi menjadi obligasi, saham preferens atau jenis surat berharga lainnya.

Sedangkan bila dilihat dari penerbitannya, saham terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Saham yang sudah dikeluarkan atau diterbitkan perusahaan yang terbagi menjadi dua, yaitu saham yang sudah diterbitkan dan sudah disetor oleh pemegang saham dan saham yang sudah diterbitkan namun masih belum disetor oleh pemegang saham.
- b. Saham yang belum diterbitkan yang merupakan bagian saham dari modal dasar yang belum diterbitkan.

## 2. Surat Utang (Obligasi)

Surat utang atau obligasi merupakan suatu bukti bahwa satu pihak mempunyai kewajiban kepada pihak lain yang didudukan dalam suatu perjanjian. Obligasi merupakan suatu surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak tertulis pengakuan utang atas pinjaman yang diterima penerbit obligasi.

- 3. Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana masyarakat permodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Saham Biasa adalah pemilik perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sedangkan saham Preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

Beberapa hal yang harus diketahui dalam investasi saham biasa dan saham preferen antara lain:

- 1. Emiten: perusahaan yang menerbitkan saham. kata lain yang biasa digunakan untuk mengatakan perusahaan penerbit saham adalah issuer. Namun demikian sebenarnya kata emiten tidak hanya digunakan untuk menyebut penerbit saham, penerbit surat berharga lainnya, diluar saham juga lazim menggunakan kata ini.
- 2. Investor: setiap orang yang melakukan pembelian atau penjualan saham atau surat berharga lainnya di pasar modal dapat di sebut investor
- 3. Hari bursa: perdagangan saham di pasar sekunder akan terjadi setiap hari. Namun ini tergantung peraturan dimana bursa tersebut beroperasi.
- 4. Harga nominal: harga ini merupakan ilai yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.

- 
5. Harga perdana: harga ini merupakan harga sebelum saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek.
  6. Agio saham: sebagai selisih antara harga nominal dengan harga perdana.
  7. Harga pasar: harga jual dari investor yang satu kepada investor lain.
  8. Deviden tetap: pembayaran deviden dengan jumlah yang tetap.

Pergerakan harga suatu saham dalam jangka pendek tidak dapat diterima secara pasti. Harga saham di Bursa Efek ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka Harga Saham cenderung akan bergerak naik. Menurut Widodoatmodjo (2004 : 23): “Angka yang menunjukkan berapa besar perubahan harga dari harga sebelumnya (perubahan ini bisa dihitung harian : perubahan harga hari ini dibanding hari kemarin, atau bulan : perubahan bulan ini dibanding bulan sebelumnya dan periode waktu lainnya”

*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek, aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan utang jangka pendek meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank, utang gaji, dan utang lainnya yang harus segera di bayar.

Kemampuan likuiditas keuangan antar perusahaan cenderung berbeda antara satu industri dan industri lainnya. Kriteria perusahaan yang mempunyai posisi keuangan kuat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak luar secara tepat waktu, mampu menjaga kondisi modal kerja yang cukup, mampu membayar bunga dan kewajiban deviden yang harus dibayarkan, dan menjaga posisi kredit utang yang aman. Semakin tinggi angka rasio ini akan semakin baik bagi investor, perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang mempunyai rasio tinggi. Semakin baik *Current Ratio* maka akan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak positif pada Harga Saham .

Penelitian yang di lakukan Titis (2016) mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham menemukan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan penelitian Raghilia, Dwi dan Devi (2014)

---

mengenai *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut Kasmir (2008 : 134): “Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”

Rasio utang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit di bandingkan dengan utangnya. Bagi perusahaan, sebaliknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi.

Menurut Subramanyam dan John (2012: 46): “Solvabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya”.

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 22): “*Return On Asset* menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Menurut Sutrisno (2013: 229): “*Return On Asset* sering disebut sebagai *rentabilitas* ekonomis merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh semua perusahaan”. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.



---

Menurut Widoatmodjo (2004 : 23): “Angka yang menunjukkan berapa besar perubahan harga dari harga sebelumnya (perubahan ini bisa dihitung harian : perubahan harga hari ini disbanding hari kemarin, atau bulan : perubahan bulan ini disbanding bulan sebelumnya dan periode waktu lainnya”

Menurut Hartono (2008 : 125): “Harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan dipasar bursa”

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

H3 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk Penelitian ini menggunakan metode asosiatif melalui studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan studi dokumenter. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI.

Populasi dalam penelitian ini adalah LQ 45 sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011 sampai 2015. Menurut Sugiyono (2010: 115): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu”. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 18 perusahaan yang terdaftar di LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2010: 116): Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”. teknik pengambilan sampling dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan dan mengukur distribusi data apakah normal atau tidak. Selain itu analisis dapat digunakan dengan bantuan software SPSS versi 22.. Analisis regresi linear berganda sebagai kajian hubungan satu variabel dengan variabel lainnya.

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

**TABEL1**  
**PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ 45**  
**DESCRIPTIVE STATISTICS**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	90	,4500	6,9854	2,415734	1,5955777
DER	90	,1536	2,2585	,762139	,4900456
ROA	90	,0248	,8272	,156160	,1361525
SAHAM	90	515	62050	12921,11	14225,399
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data olahan, 2017

Nilai minimum *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 0,4500 atau 45 persen sedangkan nilai maksimumnya adalah 6,9854. Nilai minimum *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,1536 dan nilai maksimum sebesar 2,2585. Nilai minimum *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai sebesar 0,0248 dan nilai maksimum sebesar 0,8272. Nilai minimum dari Harga Saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 adalah Rp.515,00 dan nilai maksimum sebesar Rp.62,050,00.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

### a) Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ 45**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,144	,017		8,278	,000
CR2	,079	,021	,365	3,745	,000
DER	,006	,009	,064	,655	,514
ROA12	,068	,014	,461	5,007	,000

a. Dependent Variable: SAHAM2

Sumber: Data Olahan, 2017

Dengan menggunakan SPSS statistic versi 22 dalam melakukan pengolahan data, maka diperoleh rumus dari persamaan regresi linear berganda berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel yaitu:

$$\text{Harga Saham} = 0,144 + 0,079\text{CR} + 0,006\text{DER} + 0,068\text{ROA}$$

Interpretasi dari regresi linear adalah sebagai berikut:

Konstanta memiliki nilai sebesar 0,144, artinya jika semua variabel independen nilainya adalah nol, maka nilai Harga Saham pada perusahaan indeks LQ 45 mengalami peningkatan sebesar 0,144. Koefisien regresi *Current Ratio* memiliki nilai 0,079 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* mengalami peningkatan, maka Harga Saham pada perusahaan indeks LQ 45 akan mengalami kenaikan sebesar 0,079. Koefisien ini memiliki nilai positif yang artinya kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin tinggi Harga Saham. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* perusahaan memiliki nilai sebesar 0,006 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan mengalami penurunan, maka Harga Saham pada perusahaan indeks LQ 45 akan mengalami peningkatan sebesar 0,006. Koefisien memiliki nilai positif artinya kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Semakin meningkat nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan maka semakin menurun Harga Saham. Koefisien regresi *Return On Assets* rasio perusahaan memiliki 0,068 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Asset* mengalami kenaikan, maka Harga Saham pada perusahaan indeks LQ 45 akan mengalami kenaikan sebesar 0,032. Koefisien memiliki nilai positif artinya kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Semakin meningkat nilai *Return On Asset* maka semakin meningkat Harga Saham.

b) Uji Koefisien Determinasi

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ 45**  
**HASIL ANALISIS UJI KOEFISIEN DETERMINASI.**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,570 <sup>a</sup>	,324	,301	,0508555

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: SAHAM1

Sumber: Data Olahan, 2017

Nilai koefisien determinasi angka R didapati sebesar 0,570 artinya korelasi antara variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai koefisien korelasi mendekati nilai 1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau kuadrat dari R yaitu menunjukkan nilai variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt*



to *Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham yang memiliki nilai sebesar 0,324 yang artinya sebesar 30,2 persen variabel bebas mempengaruhi Harga Saham dan sisanya 67,6 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Adjuster R Square yang telah disesuaikan sebesar 0,301, yang menunjukkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. *Standard Error of the Estimate* untuk mengukur kesalahan prediksi, nilai *standar error of the estimate* sebesar 0,0508555 artinya kesalahan dalam memprediksi variabel bebas sebesar 0,0508555.

c) Uji F

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ 45**  
**UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,101	3	,034	12,716	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,228	86	,003		
	Total	,329	89			

a. Dependent Variable: HARGA

b. Predictors (Constant), CR, DER, ROA

Sumber : Data Olahan, 2017

Nilai signifikansi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham menunjukkan angka 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,05. Maka tabel signifikan lebih kecil dari nilai signifikansi artinya tidak terdapat pengaruh yang disignifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap Harga Saham.

d) Uji t

**TABEL 5**  
**PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ 45**  
**HASIL UJI t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,144	,017		8,278	,000
	CR	,079	,021	,365	-3,745	,000
	DER	,006	,009	,064	,655	,514
	ROA	,068	,014	,461	5,007	,000

a. Dependent Variable: SAHAM1

Sumber: Data Olahan, 2017

---

Hipotesis pertama dalam penelitian ini mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Current Ratio* (CR) sebesar 0,000 lebih kecil dari tabel signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Menurut Kasmir (2008: 134): aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).

*Current Ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi antara CR dengan Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,514 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini juga mendukung penelitian Ken aditya dan Isnurhadi (2013) yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini terbukti *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ghazali syamni dan Martunis (2013) yang mengatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan Modal pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

---

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, variabel *Return On Asset* (ROA) terdapat pengaruh positif terhadap Harga Saham. Bagi manajemen perusahaan lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, meskipun kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik, namun harus perlu dipertahankan serta ditingkatkan kualitas. Bagi investor harus lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan terutama dalam menganalisis rasio keuangan, karena tidak semua rasio yang tinggi akan mempengaruhi Harga Saham. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah rasio keuangan sebagai variabel independen, karena sangat memungkinkan rasio lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Harga Saham dan dapat memperpanjang pengamatan agar hasil penelitian yang lebih valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Ken dan Isnurhadi. Vol 11, No 4 Desember 2013. Analisis Pengaruh *Rasio Lancar*, *Rasio Perputaran Total Aktiva*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011.
- Amanah, Dwi dan Devi. Vol 12 No.1 Juli 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Periode 2008-2012).
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kelima, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- J.wild,John, dan Subramanyam. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 10,Jakarta:Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan keuangan*. jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Valentino,Reynard.Lana Sularto. Vol.5 oktober 2013. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS)* terhadap *Harga Saham* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. Hal 197.
- Widoatmodjo,sawidji. 2004. *Cara cepat memulai investasi saham*, Jakarta: Pt gramedia.
- Sudana, made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*, Jakarta: Erlangga,

---

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Jakarta: ALFABETA.

Sutrisno. 2013. *Teori Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia.

Syamni Ghazali, Martunis. Vol 2 No 4 Juli 2013. Pengaruh *OPM*, *ROE* dan *ROA* Terhadap perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hal 19

Titis. Volume 5, Nomor 6, Juni 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Property di BEI.

